

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Winda Puspita Afiani¹, Joko Supriyanto², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ windaafianii@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas dan leverage terhadap pajak penghasilan badan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan dari 96 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah verifikatif. Data diuji menggunakan program Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 26 dengan metode analisis regresi linier berganda seperti analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan uji koefisien t, uji koefisien f dan uji koefisien determinasi. Pengujian secara persial mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan sedangkan untuk *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci: *leverage*, pajak penghasilan badan, profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and explain the effect of profitability and leverage variables on corporate income tax. The population used in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 37 companies out of 96 companies. The analytical method used is verification. Data were tested using the Statistical Product Service Solution (SPSS) version 26 program with multiple linear regression analysis methods such as descriptive analysis including minimum, maximum, average and standard deviation values, classical assumption tests with normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests, multiple linear regression analysis tests, and hypothesis tests with t-coefficient tests, f-coefficient tests, and determination coefficient tests. Partial testing found that profitability had no effect on corporate income tax, while leverage had an effect on corporate income tax. The results of the joint test showed that profitability and leverage had an effect on corporate income tax.

Keywords: *corporate income tax, leverage, profitability*

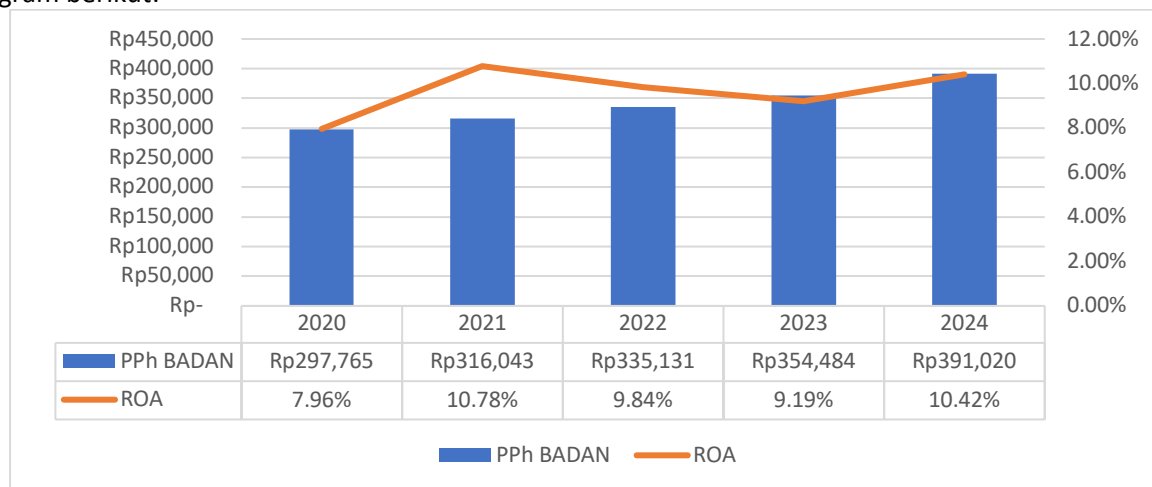
PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu jenis utama dari sumber pendapatan negara. Pajak adalah pungutan yang dikenakan pada berbagai objek seperti barang, jasa, atau aset tertentu, yang memiliki nilai manfaat. Di Indonesia, pajak menyumbang sekitar 80% dari total pendapatan negara, sehingga memegang peran penting dalam pembiayaan berbagai kebutuhan negara (Thalia Renata Octavia, 2022).

Pajak Penghasilan memainkan peran yang sangat signifikan dalam total penerimaan pajak, terutama dalam hal penerimaan Pajak Penghasilan Badan. PPh Badan merupakan pajak yang dikenakan kepada wajib pajak yang merupakan institusi. Penghasilan yang dimaksud merujuk pada peningkatan kemampuan ekonomi yang diperoleh oleh wajib pajak badan, baik dari sumber domestik maupun internasional. Penghasilan ini dapat dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, seperti peningkatan aset, pendapatan, investasi dan tujuan lainnya. Pajak penghasilan memiliki kontribusi bagi negara Indonesia, khususnya terkait PPh Badan (Ardiansyah, 2024).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan perusahaan sebagai objek ini didasari oleh fakta bahwa sektor makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan terbesar dengan potensi signifikan untuk mempercepat pengembangan produknya. Perusahaan yang bergerak di bidang ini menjadi yang pokok bagi seluruh masyarakat dari pada sektor lainnya.

Adapun perkembangan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan pajak penghasilan badan pada perusahaan - perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman periode 2020-2024 pada diagram berikut:



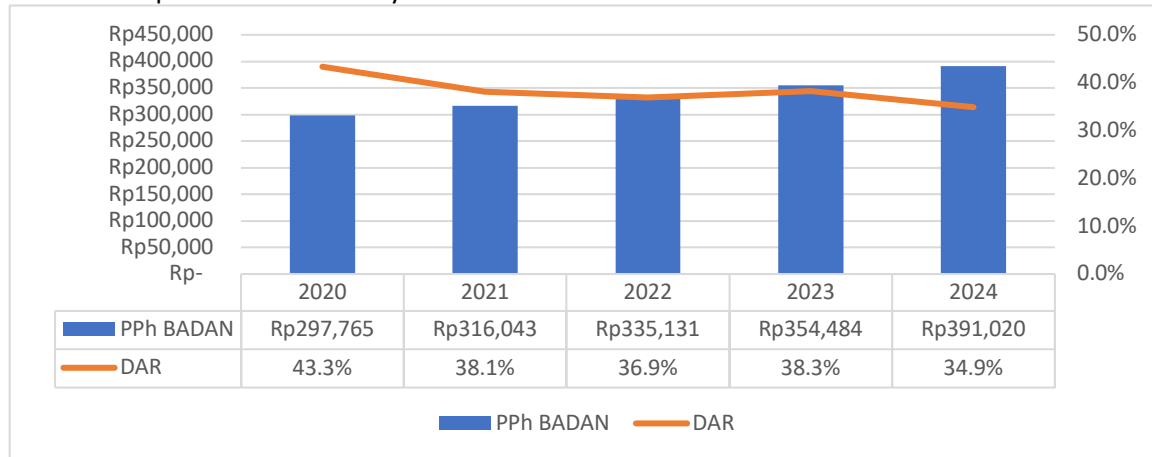
Gambar 1. Nilai Rata-rata ROA dan Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Sumber: Data diolah penulis dari BEI, 2025

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas yang diukur dalam bentuk jutaan menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan angka 7,96% pada tahun 2020, 10,78% pada tahun 2021, 9,84% pada tahun 2022, 9,19% pada tahun 2023, 10,42% pada tahun 2024. Terdapat gap pada tahun 2022 dan 2023. Nilai rata-rata rasio ROA pada tahun ke 2023 mengalami penurunan menjadi 9,84% sedangkan pajak penghasilan badan naik sebesar Rp 335.131 juta dan pada tahun ke 2023 mengalami penurunan menjadi 9,19% sedangkan pajak penghasilan badan naik sebesar Rp 354.484 juta. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mendapat beban pajak yang tinggi. Penyebabnya adalah pajak yang dikenakan kepada perusahaan dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima. Ketika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka pajak yang harus dibayarkan juga otomatis akan

tinggi. Sebaliknya, bila tingkat profitabilitas rendah, maka pajak yang harus dibayarkan akan lebih rendah (Nengrum, 2024).

Sedangkan perkembangan rasio *leverage Debt to Asset Rasio* (DAR) dan pajak penghasilan badan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2024 pada tabel berikut:



Gambar 2. Rata-Rata DAR Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Sumber: Data diolah penulis dari BEI, 2025

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan angka 43,3% pada tahun 2020, 38,1% pada tahun 2021, 36,9% pada tahun 2022, 38,3% pada tahun 2023, 34,9% pada tahun 2024. Terdapat gap di tahun 2023. Ini karena nilai rata-rata rasio DAR pada tahun 2023 meningkat dari yang 36,9% menjadi 38,3% sedangkan pajak penghasilannya meningkat sebesar Rp 354.484 juta. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka beban bunga yang timbul juga semakin besar, sehingga laba kena pajak akan menurun dan berpotensi menurunkan jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang harus dibayarkan.

Dilihat dari kedua variabel independen diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena pada perusahaan di sektor makanan dan minuman. Pada rasio profitabilitas tahun 2022 dan 2023 dimana pertumbuhan profitabilitas menunjukkan cenderung menurun, sedangkan rata-rata pajak penghasilan badan mengalami peningkatan. Lalu rasio *leverage* tahun 2023 dimana pertumbuhan *leverage* menunjukkan peningkatan, sedangkan rata-rata pajak penghasilan badan mengalami peningkatan juga.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih adanya inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena yang telah diuraikan diatas oleh sebab itu penelitian ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Merlawati & Tresnawaty, 2023). Konsep ini menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang melebihi beban dan biaya yang ditanggung (Djamien, 2021). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka jumlah PPh Badan yang perlu dibayarkan perusahaan juga akan meningkat.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

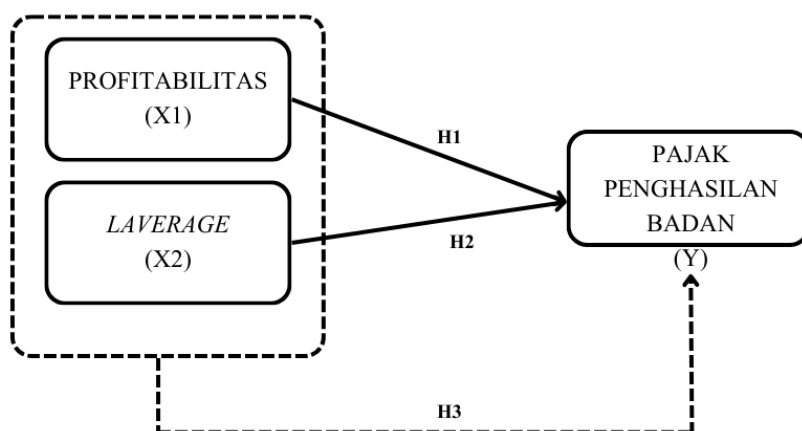
Leverage merupakan salah satu dari sekian banyak finansial yang digunakan untuk memahami hubungan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan dan ekuitas yang ada. Rasio *leverage* memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan serta kemampuan ekuitas dan aset yang ada untuk menutupi utang tersebut. Utang yang diambil perusahaan untuk mendanai operasionalnya akan menghasilkan biaya bunga pinjaman, dimana biaya tersebut dapat dikurangkan saat menghitung pajak terutang (Nufadilah, 2019). Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah laba kena pajak, sehingga beban PPh Badan yang harus dibayar perusahaan cenderung menurun (Anggraini, 2021). Hal ini disebabkan oleh adanya pengurangan pajak dari beban bunga yang timbul akibat penggunaan utang.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Penelitian ini juga akan mengetahui pengaruh dari variabel bebas yakni profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan

H₃ : Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan



Gambar 3. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah verifikatif yang akan menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti dari variabel independen yang meliputi Profitabilitas (X1) dan *Leverage* (X2). Sementara itu, variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan Badan (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan kategori data berupa angka atau bilangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit selama lima tahun dari 2020-2024.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang terdiri dari 96 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS 26.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pajak Penghasilan (PPh) Badan	Beban Pajak Penghasilan	Beban Pajak Penghasilan = Pajak Kini	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh Badan_(Y)	185	12	4093160	348047,74	689982,201
ROA_(X1)	185	,0078	,3431	,098980	,0635364
DAR_(X2)	185	,0504	1,3270	,393358	,1966036
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 185 data penelitian yang berasal dari 96 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun, variabel Return on Asset (ROA) sebagai variabel bebas (X1) memiliki nilai minimum 0,0078, nilai maksimum 0,3431, rata-rata 0,098980, dan standar deviasi 0,0635364. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada rata-rata menunjukkan bahwa tingkat ROA perusahaan cenderung stabil dengan variasi data yang relatif kecil. Sementara itu, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel bebas (X2) memiliki nilai minimum 0,0504, nilai maksimum 1,3270, rata-rata 0,393358, dan standar deviasi 0,1966036. Standar deviasi yang juga lebih rendah daripada rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat DAR perusahaan memiliki penyebaran data yang tidak terlalu besar dan masih berada

dalam batas yang wajar. Secara keseluruhan, kedua variabel menunjukkan karakteristik data yang relatif homogen dan stabil selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	154358,60456981
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,039
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas kedua dengan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test setelah dilakukan Outlier data memberikan hasil nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut telah melebihi nilai alfa 0,05 (5%). Sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* dalam model regresi ini terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

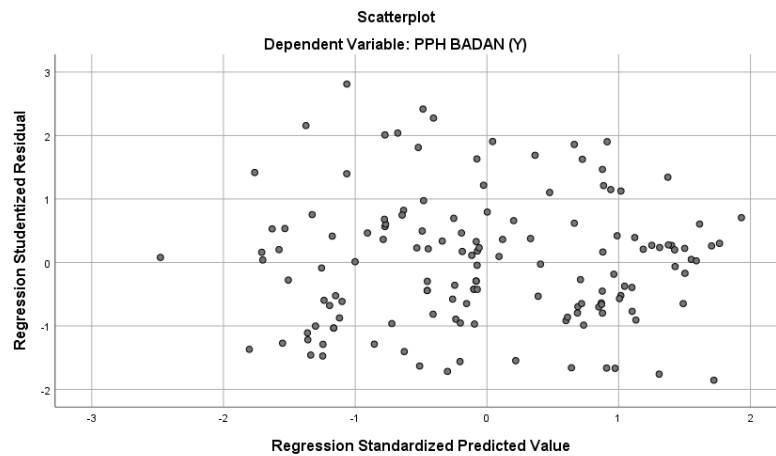
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA_(X1)	.925	1.081
	DAR_(X2)	.925	1.081

a. Dependent Variable: PPh Badan_(Y)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas memberikan hasil nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk setiap variabel bebas yang secara lebih jelas untuk variabel *return on asset* menunjukkan nilai tolerance sebesar (0,925) dan VIF (1,081), kemudian untuk *debt to asset ratio* menunjukkan nilai tolerance (0,925) dan nilai VIF (1,081). Sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas anatar variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola kipas, segitiga terbalik, maupun pola yang melebar atau menyempit. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau dengan kata lain memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Untuk memperkuat dan memperoleh hasil yang lebih objektif, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan varians residual bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas yang menunjukkan varians residual tidak homogen. Hasil pengujian Glejser selanjutnya digunakan untuk mengonfirmasi temuan dari grafik Scatterplot.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	139721,246	42382,156		3,297
	ROA_(X1)	-113103,711	84281,244	-,118	-,182
	DAR_(X2)	29673,511	45036,896	,058	,511

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi pada setiap variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Lebih spesifik *return on asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,182, *debt to asset ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,511. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima, artinya dengan menggunakan metode glejser, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau varians *residual* bersifat homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,251 ^a	,063	,049	155473,12160	1,992

a. Predictors: (Constant), DAR(X2), ROA(X1)
b. Dependent Variable: PPh Badan_(Y)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada alpha 5%, maka didapatkan nilai DU sebesar 1,7514. Sebagaimana dijabarkan secara spesifik $DU (1,7514) < DW (1,992) < 4 - DU (2,2486)$. Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya model regresi dapat dianggap akurat dan tidak biasa.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
Model					Sig.
1	(Constant)	329696,884	71619,754		4,603
	ROA_(X1)	190628,853	142423,191	,115	1,338
	DAR_(X2)	-172206,173	76105,882	-,194	-2,263

a. Dependent Variable: PPh Badan_(Y)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil dari analisis regresi linear berganda antara *Return on Asset* (ROA_X1), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR_X1) terhadap Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan_Y) menunjukkan hasil dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 329696,884 + 190628,853 + -172206,173 + e$$

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 329.696,884 yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen, yaitu Return on Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR), bernilai 0, maka pajak penghasilan badan memiliki nilai dasar sebesar 329.696,884. Koefisien ROA sebesar 190.628,863 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROA akan meningkatkan pajak penghasilan badan sebesar 190.628,863 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai koefisien yang

positif menunjukkan adanya hubungan searah antara ROA dan pajak penghasilan badan, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin besar pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan. Sementara itu, koefisien DAR sebesar -172.206,173 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan DAR akan menurunkan pajak penghasilan badan sebesar 172.206,173 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien yang negatif menandakan adanya hubungan berlawanan arah antara DAR dan pajak penghasilan badan, sehingga peningkatan DAR cenderung menyebabkan penurunan pajak penghasilan badan yang dibayarkan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
Model					
1	(Constant)	329696,884	71619,754		,000
	ROA_(X1)	190628,853	142423,191	,115	,183
	DAR_(X2)	-172206,173	76105,882	-,194	,025

a. Dependent Variable: PPh Badan_(Y)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Hasil analisis uji t Tabel 8 di atas adalah sebagai berikut: *Return on Asset* (X1) terhadap Pajak Penghasilan Badan. Nilai signifikan 0,183 > 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Kesimpulannya *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Pajak Penghasilan Badan. Nilai signifikan 0,025 lebih kecil dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,025 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Uji F

Tabel 9. Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223922546868,898	2	111961273434,449	4,632	,011 ^b
	Residual	3335721032663,492	138	24171891541,040		
	Total	3559643579532,390	140			

a. Dependent Variable: PPh Badan_(Y)

b. Predictors: (Constant), DAR_(X2), ROA_(X2)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Dilihat dari Tabel 9 nilai signifikan sebesar 0,011 yang berarti signifikan kurang dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251 ^a	,063	,049	155473,12160
a. Predictors: (Constant), DAR_(X2), ROA_(X1)				
b. Dependent Variable: PPh Badan_(Y)				

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai R sebesar 0.063 atau sebesar 63%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen (Profitabilitas dan Leverage) terhadap variabel dependen Pajak Penghasilan Badan mencapai 63% sedangkan 37% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji parsial, *Return on Asset* (X1) terhadap Pajak Penghasilan Badan Variabel ini memiliki nilai signifikan 0,183 lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau ($0,183 > 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dengan demikian, ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan asumsi dasar bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan diikuti oleh beban pajak penghasilan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang melebihi beban dan biaya yang ditanggung.

Pengaruh Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil pengujian dengan nilai signifikan 0,025 atau ($0,025 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghemat pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. penghasilan yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat menjadi pengurangan penghasilan kena pajak, karena penggunaan pinjaman oleh suatu perusahaan akan menghasilkan besarnya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, maka dengan adanya bunga akan menambah unsur biaya yang dapat mengurangi beban pajak penghasilan badan.

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel independen yang mencakup *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama

memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 4.632 dan nilai signifikan lebih kecil dari alfa (0,05) yaitu sebesar 0,011. Maka dari itu, Hipotesis alternatif ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan yang artinya setiap perubahan yang secara bersamaan terjadi pada kedua variabel tersebut maka akan berdampak terhadap pajak penghasilan badan, dan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada pajak penghasilan badan.

Analisis Data Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Secara empiris, data keuangan perusahaan sampel mendukung hasil uji statistik bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan karena fluktuasi laba tahunan tidak selaras dengan pembayaran pajak. Sebagai contoh, pada periode 2021–2023, rata-rata ROA merosot dari 0,1104 menjadi 0,0956 akibat dinamika pasar pasca-pandemi, namun kewajiban PPh Badan justru meningkat menjadi Rp354.484 karena adanya penyesuaian regulasi tarif atau koreksi fiskal positif. Ketidaksinkronan antara penurunan laba komersial dengan peningkatan beban pajak inilah yang menjelaskan secara logis mengapa ROA tidak menjadi determinan utama dalam memengaruhi PPh Badan.

KESIMPULAN

Hasil uji Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Ini menandakan bahwa seberapa besar efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki tidak selalu berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan dinyatakan tidak diterima.

Hasil uji Hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Semakin tinggi porsi utang perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan serta beban yang terkait dengan pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan dinyatakan diterima.

Hasil uji hipotesis ketiganya menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu mencerminkan kondisi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan besarnya pajak penghasilan badan, yaitu pajak yang dikenakan atas penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. D. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Ardiansyah, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Penghasilan Badan Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022.
- Djamien, I. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. September.

- Merlawati, I., & Tresnawaty, N. (2023). Pengaruh *Leverage* , Profitabilitas , Capital Intensity, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak. 60–70.
- Nengrum, R. I. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- Nufadilah, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Thalia Renata Octavia, D. P. S. (2022). Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Alamat Korespondensi :Accountmaster.Thalia.R.20@Ukwms.Ac.Id. 72–82.